

BAB I

PENDAHULUAN

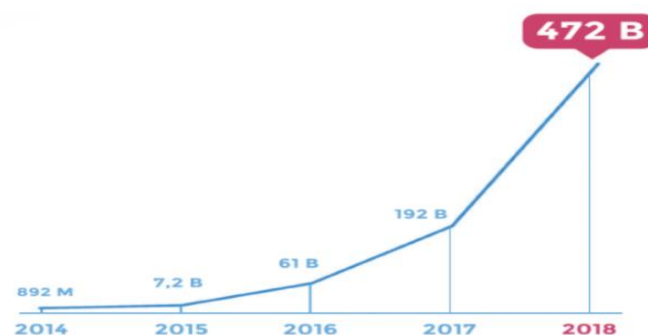
1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi setiap tahunnya diikuti dengan kuantitas pengguna internet. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2018 tercatat 171.170.000 jiwa atau 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia. McLuhan (1962) memaparkan inovasi teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, mulai dari mencari hiburan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan jual/beli, memesan jasa transportasi, serta kegiatan penggalangan dana.

Penggalangan dana sudah lama dilakukan di Indonesia yang bertujuan untuk membiayai berbagai aksi sosial seperti bencana alam, pembangunan rumah ibadah, isu lingkungan, panti asuhan, dan kemanusiaan. Sebagai negara yang pada tahun 2018 mendapatkan predikat dermawan menurut *World Giving Index* yang dirilis oleh *Charity Aid Foundation* (www.cafonline.org, diakses pada 18 Oktober 2019), kegiatan penggalangan dana masih diminati oleh masyarakat. Beragam cara dapat dilakukan untuk melakukan kegiatan penggalangan dana, contohnya dengan kehadiran kotak sumbangan di *minimarket*, membuat *stand* penggalangan dana di pusat perbelanjaan, menaruh kotak sumbangan untuk kegiatan keagamaan di tengah jalan raya, maupun melakukan galang dana di persimpangan lampu merah. Model galang dana tersebut cenderung sulit untuk dipantau proses

penyaluran donasi sampai ke pihak yang membutuhkan, sehingga dapat berpeluang terjadinya kecurangan.

Melalui perkembangan teknologi, kegiatan penggalangan dana juga mengalami pergeseran model, dimana bisa dilakukan secara tidak langsung melalui jaringan internet. Fenomena urun dana secara daring ini disebut dengan *crowdfunding*, yang salah satunya dilakukan oleh Yayasan Kitabisa.



Gambar 1.1
Pertumbuhan donasi setiap tahun (dalam Rupiah)
Sumber: blog.kitabisa.com

Kegiatan penggalangan dana Kitabisa terbuka untuk siapapun yang ingin berdonasi atau melakukan penggalangan dana. Kategori penggalangan dana terdiri dari berbagai jenis, di antaranya pembayaran zakat, pembangunan rumah ibadah, pendidikan, infrastruktur umum, hingga membantu korban bencana alam. Berbeda dengan organisasi nirlaba lainnya, para pengakses Kitabisa dapat melihat jumlah besaran donasi yang diperlukan *campaigner* di halaman *website* pengalangan dana, dan adanya informasi penggunaan dana donasi yang dikirimkan ke donatur dalam bentuk *e-mail* maupun SMS setelah menyumbangkan donasi. Selain itu Kitabisa juga mengungkapkan adanya biaya administrasi sebesar 5% dari hasil donasi yang dikumpulkan pada

website Kitabisa, kecuali untuk kategori bencana alam dan zakat, dimana model tersebut sudah disesuaikan dengan aturan Undang-Undang Pengumpulan Uang dan Barang (1961). Jumlah donasi yang terkumpul di Kitabisa mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya seperti yang tertera pada Gambar 1.1, yang menjadikan Kitabisa sebagai wadah berdonasi daring yang populer di Indonesia.

Dalam menjalin sebuah hubungan, kepercayaan pada mitra relasi yang dibangun merupakan salah satu faktor penting. Bekkers (2003) memaparkan bahwa organisasi nirlaba sangat bergantung dengan kepercayaan publik. Sargeant dan Lee (2002) seperti yang dikutip Handriana (2015) juga menjelaskan bahwa kepercayaan berperan signifikan dalam memengaruhi keinginan donatur menyalurkan sumbangan dalam bentuk uang, waktu, barang, atau jasa pada organisasi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi organisasi yang bergerak di bidang sosial untuk bisa meyakinkan calon donatur sehingga bisa ikut serta berdonasi.

Timbulnya keinginan yang mendorong donatur berdonasi juga didukung oleh transparansi informasi keuangan yang dilakukan organisasi. Pengumpulan donasi akan menimbulkan masalah apabila tidak dilakukan secara transparan karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Park dan Blenkinsopp (2011) membuktikan bahwa transparansi informasi keuangan secara signifikan meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan pelayanan publik.

Teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat lebih kritis dalam mengambil suatu keputusan, seperti dalam hal berdonasi. Masyarakat yang menyumbang untuk kegiatan sosial tentu ingin mengetahui apakah uang hasil donasi diberikan kepada pihak yang tepat. Kepercayaan hanya akan terwujud apabila terdapat kredibilitas dalam melakukan aktivitasnya. Kredibilitas ini dapat memengaruhi niat berdonasi yaitu dengan adanya prinsip transparansi informasi keuangan. Penelitian oleh Herna *et al.* (2019) mengungkapkan penyebaran kampanye sosial serta pengungkapan informasi keuangan secara transparan yang ditampilkan dalam *website* bisa menciptakan ketertarikan donatur untuk berniat menyumbang.

Penelitian yang dilakukan oleh Cho dan Kim (2012) menjelaskan bahwa sebuah *website* yang menarik dapat meningkatkan kepercayaan seseorang. Dalam mengkampanyekan sebuah aksi sosial, *campaigner* membutuhkan *design website* yang menarik agar isi *campaign* tersebut bisa diterima baik oleh masyarakat. Adanya *website* yang berkualitas tersebut bisa memengaruhi ketertarikan calon donatur untuk berdonasi yang berdampak pada meningkatnya jumlah donasi pada situs Kitabisa.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chan dan Chen (2008) yang meneliti tentang pengaruh lingkungan toko *online* terhadap niat pembelian, dimana terdapat variabel kualitas *website*, kepercayaan, dan niat pembelian yang saling berpengaruh positif antara satu dengan lainnya. Selain itu juga menambahkan variabel transparansi informasi keuangan dari penelitian yang dilakukan oleh

Park dan Blenkinsopp (2011) yang meneliti tentang pengaruh transparansi dan kepercayaan di antara hubungan korupsi dan kepuasan masyarakat di Seoul. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang telah ada dengan mengubah dan menambahkan variabel baru sehingga melahirkan penelitian baru.

Penulis mengambil sampel responden generasi Y atau yang biasa dikenal sebagai generasi milenial. Orang yang termasuk dalam generasi ini berada di rentang usia 20-40 tahun dan memiliki tingkat adaptasi serta keakraban dengan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan generasi-generasi sebelumnya (APJII, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, penulis hendak melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kualitas Website, Transparansi Informasi Keuangan, dan Kepercayaan terhadap Niat Berdonasi secara Daring pada Situs Kitabisa**. Pemilihan Kitabisa sebagai objek penelitian yaitu karena fenomena *crowdfunding* yang ada di Indonesia. Kitabisa juga memiliki pengungkapan informasi keuangan yang unik, yaitu dengan menampilkan jumlah donasi yang dibutuhkan dan menampilkan besaran donasi yang diterima pada halaman *website* penggalangan dananya, serta adanya keterbukaan informasi dari Kitabisa terkait adanya biaya administrasi sebesar 5% yang dikenakan pada seluruh donasi yang terkumpul. Oleh karena adanya beberapa fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi informasi dapat mengubah kebiasaan hidup sehari-hari menjadi praktis dan dinamis. Melalui teknologi muncul tren baru yaitu kegiatan belanja secara daring, jasa transportasi daring, bahkan penggalangan dana secara daring. Kegiatan penggalangan dana yang biasanya dilakukan secara langsung sekarang bisa dilakukan secara tidak langsung melalui media internet dengan metode *crowdfunding*. Metode *crowdfunding* dalam kegiatan penggalangan dana merupakan metode baru yang cukup diminati, yang salah satunya yang dilakukan Kitabisa. Akibat tergolong baru, maka perlu adanya analisa mendalam mengenai niat berdonasi dilihat dari variabel transparansi informasi keuangan dan kepercayaan. Variabel-variabel tersebut bisa menggambarkan daya tarik untuk berdonasi secara daring melalui *crowdfunding*. Selain itu, penelitian mengenai *crowdfunding* di Indonesia belum terlalu banyak dan spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah transparansi informasi keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?
2. Apakah transparansi informasi keuangan berpengaruh terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?
3. Apakah kualitas *website* berpengaruh terhadap kepercayaan berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?

4. Apakah kualitas *website* berpengaruh terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?
5. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?
6. Apakah kepercayaan berperan sebagai variabel mediasi antara transparansi informasi keuangan terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?
7. Apakah kepercayaan berperan sebagai variabel mediasi antara kualitas *website* terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh transparansi informasi keuangan, kualitas *website*, dan kepercayaan terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa. Yayasan Kitabisa dipilih karena merupakan organisasi nirlaba yang melakukan metode *crowdfunding*, dimana dalam proses kegiatan penggalangan dananya, Kitabisa mengungkapkan informasi mengenai besaran donasi yang dibutuhkan oleh *campaigner* dan setiap donasi yang diberikan oleh donatur akan tampak di *website* Kitabisa.

1.4. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini menjadi lebih spesifik, maka penulis menyusun batasan sampel dan variabel untuk membelenggu permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan bagi yang pernah melakukan donasi melalui situs Kitabisa. Persyaratan ini bukan tanpa alasan, namun agar responden paham dengan pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang diajukan dan memiliki gambaran tentang prosedur menyumbang pada Kitabisa sehingga tepat sasaran.
2. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 dimulai pada saat pengambilan data dan sampel pertama melalui kuesioner sampai selesai.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Variabel dependen (niat berdonasi)
 - b. Variabel independen (kualitas *website*, transparansi informasi keuangan)
 - c. Variabel mediator (kepercayaan)

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa mengkonfirmasi teori mengenai hubungan antara transparansi informasi keuangan dan kepercayaan terhadap niat berdonasi secara daring pada situs Kitabisa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas hal serupa, serta bisa memperkaya ilmu pengetahuan mengenai akuntansi sektor publik yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi kepada Yayasan Kitabisa mengenai variabel-variabel yang memengaruhi niat berdonasi secara daring, yaitu di antaranya transparansi informasi keuangan, kualitas *website*, dan kepercayaan donatur. Hasil ini kemudian dapat diimplementasikan oleh Yayasan Kitabisa agar bisa menjalin relasi jangka panjang dengan para penyumbangnya.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Bab I: Pendahuluan

Mengandung penjelasan tentang metode baru dalam menggalang dana dalam bentuk *crowdfunding* khususnya yang diterapkan situs Kitabisa dan latar belakang masalah yang dibahas mengenai transparansi informasi keuangan, kualitas *website*, kepercayaan, dan niat berdonasi, kemudian dibuat penyusunan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Mengandung teori dan konsep yang mendukung dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada teori tersebut juga membahas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah transparansi informasi keuangan, kepercayaan, dan niat berdonasi. Pada bab ini dicantumkan pula mengenai penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Mengandung metode yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, metode sampling, metode pengumpulan data, pengujian instrumen, dan alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV: Analisis Data

Mengandung hasil pengolahan data, metode pengujian instrumen (uji reliabilitas dan validitas) dan pembahasan tentang data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan guna menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya dan pembuktian atas hipotesis.

Bab V: Penutup

Mengandung kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan bisa memberikan masukan dan kontribusi kepada organisasi nirlaba dalam melakukan transparansi pengelolaan keuangan dan memberikan wawasan kepada pembaca.